

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dinamika yang kerap terjadi di masyarakat dalam pekerjaan rumah tangga sudah lumrah menjadi tanggung jawab istri bahkan sang suami enggan membantunya sebab pola pikir masyarakat hal itu bukan menjadi urusan suami, akan tetapi menjadi tugas atau kewajiban istri sehingga sangat penting untuk dibahas terkait pembagian peran suami istri dalam rumah tangga agar sama-sama mengetahui hak dan tanggung jawab masing-masing.

Pembagian peran maupun pembagian tugas dalam rumah tangga yang adil antara suami dan istri terkadang masih banyak dipengaruhi oleh cara pandang masyarakat mengenai peran gender yang cenderung memposisikan wanita untuk selalu berperan pada wilayah domestik.¹ Padahal perempuan juga memiliki peluang yang sama dengan laki-laki untuk ikut andil dalam sosial dan tidak melulu tentang wilayah domestik.

Islam mewajibkan kepada suami untuk membantu istri, dalam kapasitasnya sebagai ibu rumah tangga. Membantu istri dalam menjalankan tanggung jawabnya

¹Dyah Purbasari, "Pembagian Peran dalam Rumah Tangga Pada Pasangan Suami Istri Jawa," *Penelitian Humaniora*, 1 (Februari, 2015), 73.

apabila memang dirasa perlu.² Hubungan timbal balik suami istri ini termasuk dalam firman Allah surat Al-Maidah ayat 2

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ, وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ...

Artinya: *Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.*³

Menurut ulama' Syafi'iyah dan Hanabilah melayani kebutuhan sehari-hari suami dan mengurus rumah tangga bukanlah kewajiban istri.⁴ Pekerjaan rumah tangga yang sebenarnya bukan hanya tugas istri seperti halnya memasak, mencuci, menyapu. Suami juga berhak membantu dalam pekerjaan rumah tangga karena tersebut merupakan tugas seorang suami. Namun apabila hal itu diperintah oleh suami untuk dikerjakan istri maka istri harus taat kepada suami. Dan suami tidak boleh berbuat semena-mena memasrahkan segalanya kepada istri karena suami juga harus membantunya.

Tentunya tidak gampang dalam membangun sebuah keluarga, sebab untuk membangun sebuah rumah tangga juga diperlukan bekal ilmu-ilmu yang cukup tentang pernikahan. Tentu saja yang dimaksud dengan pengetahuan di atas tidak hanya sekedar untuk mengetahui hukum yang berkaitan dengan konsep sebuah keluarga muslim yang ideal saja, akan tetapi ada sesuatu yang lebih penting dari sekedar mengetahui konsep dalam keluarga yakni keluarga tersebut selayaknya harus bersungguh-sungguh

²Husein Syahatah, *Menjadi Kepala Rumah Tangga Yang Sukses* (Jakarta: Gema Insani, 2002), 26.

³QS. al-Maidah (5): 2.

⁴Nouvan Moulia, "Pelayanan Istri Terhadap Kebutuhan Suami dan Pengurusan Rumah Tangga dalam Perspektif Ulama," *Community*, 1 (Oktober, 2015), 28.

mentaati hukum keluarga Islam itu sendiri dengan mempraktekannya.⁵ Sehingga sepasang suami istri yang ketika sudah terjalin dalam pernikahan tidak mudah tergoyahkan dalam menghadapi semua tantangan dan hambatan yang terjadi dalam rumah tangganya.

Alasan peneliti mengambil penelitian pemikiran tokoh yakni perspektif K.H. Musleh Adnan karena ceramahnya yang sederhana, banyak digemari masyarakat sebab pemikiran dan penyampaiannya yang bagus (humoris), sama sekali tidak membosankan bagi yang mendengarkan, sehingga peneliti tertarik untuk mengambil pendapat beliau khususnya dalam pembagian peran suami istri dalam rumah tangga. Dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, memaparkan dan mendeklarasikan pemikiran tokoh perspektif K.H. Musleh Adnan tentang pembagian peran suami istri dalam rumah tangga.

Penelitian ini sudah banyak dibahas oleh peneliti-peneliti lain tentang pembagian peran suami istri dalam rumah tangga atau bisa disebut hak dan kewajiban suami istri dalam keluarga, akan tetapi yang membedakan adalah ada suatu persoalan yang peneliti temukan terkait tugas pekerjaan rumah tangga yang menjadi banyak perbedaan pendapat dari para ulama. Dan yang membedakan lagi peneliti menggunakan atau mengambil perspektif yang berbeda dan belum digunakan oleh peneliti-peneliti lain yakni perspektif K.H. Musleh.

⁵Mardani, *Hukum Perkawinan Islam di Dunia Islam Modern* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 1.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, permasalahan yang teridentifikasi dalam penulisan tentang Pembagian Peran Suami Istri Dalam Rumah Tangga Perspektif K.H. Musleh Adnan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran suami istri dalam rumah tangga Perspektif K.H. Musleh Adnan?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi Perpektif K.H. Musleh Adnan terhadap peran suami istri dalam rumah tangga?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai tentang Pembagian Peran Suami Istri Dalam Rumah Tangga Perspektif K.H. Musleh Adnan, antara lain yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan peran suami istri dalam sebuah rumah tangga Perspektif K.H. Musleh Adnan.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi Perpektif K.H. Musleh Adnan terhadap peran suami istri dalam rumah tangga.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas terdapat beberapa manfaat penelitian yang ingin diteliti tentang Pembagian Peran Suami Istri Dalam Rumah Tangga Perspektif K.H. Musleh Adnan meliputi fungsi dan manfaat yang bersifat teoritis dan

praktis. Secara teoritis dapat menambah wawasan bagi peneliti sendiri serta menambah keilmuan yang belum diketahui oleh peneliti sewaktu dibangku kuliah. Sedangkan secara praktis dapat menambah informasi tidak hanya terhadap peneliti sendiri namun kepada teman-teman mahasiswa, lebih-lebih bagi masyarakat, antara lain akan diuraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis penelitian ini disusun untuk menyumbangkan karya ilmiah sebagai Sarjana Hukum. Dan penelitian ini diharapkan untuk menyampaikan informasi baru ataupun dijadikan sebagai sumber pengetahuan dan penambahan wawasan untuk kemudian bisa mengaktualisasikan tentang bagaimana hak dan kewajiban dalam keluarga khususnya dalam pembagian peran suami istri dalam rumah tangga perspektif K.H. Musleh Adnan.

2. Kegunaan praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh kalangan yaitu:

- a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Hasil dari penelitian ini untuk menjadikan salah satu sumber pengetahuan bagi kalangan mahasiswa, baik digunakan sebagai referensi untuk kepentingan perkuliahan maupun kepentingan penelitian yang memiliki ruang lingkup kesamaan dengan penelitian ini.

b. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini merupakan tambahan pengetahuan bagi penulis, dengan menyusun karya tulis ilmiah ini bisa mengetahui secara langsung bagaimana pembagian peran suami istri dalam rumah tangga perspektif K.H. Musleh Adnan dan bahkan mengetahui hal baru yang ditemukan dari hasil penelitian ini khususnya pada perspektif atau pemikiran dari K.H. Musleh Adnan.

c. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan terhadap masyarakat baik yang sedang, sudah ataupun yang akan menjalankan pernikahan tentang pembagian peran suami istri dalam rumah tangga perspektif K.H. Musleh Adnan guna untuk mengokohkan kehidupan rumah tangga dan menepis penyimpangan yang terjadi sehingga dapat mengatur atau membedakan pola pikir masyarakat antara yang salah dan yang benar.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian Normatif-Kualitatif atau bisa disebut kualitatif kepustakaan. Namun penelitian ini dipadupadankan dengan wawancara (penelitian lapangan), dengan alasan tokoh yang diteliti masih hidup.

Kepustakaan (library research) adalah jenis penelitian yang bersifat kepustakaan dengan data-datanya diambil dari bahan-bahan tertulis, baik berupa buku

atau lainnya yang berkaitan dengan topik pembahasan yang diteliti. Isi studi kepustakaan dapat berbentuk kajian teoritis yang pembahasannya difokuskan pada informasi seputar permasalahan yang hendak dipecahkan melalui penelitian.⁶

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya bahwa kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis ataupun tidak tertulis (lisan) dari orang-orang yang bersangkutan dan perilaku yang dapat diamati.⁷

Jadi penelitian ini, penelitian yang banyak mendekati diri terhadap subyek yang akan menjadi bahan penelitian dimana peneliti juga harus bersifat lebih peka terhadap suatu keadaan sehingga penelitian ini menghasilkan kenaturalan dan keobjektifan data sesuai dengan realita baik dilihat ataupun didengarkan langsung tanpa adanya intervensi dari luar, sehingga data yang diperoleh dapat optimal tanpa adanya rekayasa buatan.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan dalam penelitian adalah menggunakan pendekatan penelitian studi pemikiran tokoh. Menurut Syahrin Harahap dalam bukunya, pendekatan penelitian tokoh dalam bidang pemikiran islam mengacu pada ilmu yang

⁶Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 38

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 4.

dijadikan landasan bagi penghampiran objek penelitian. Seperti misalnya Teologis, Sulfistis, Filosofis, Filsafat Islam (hukum, pendidikan, dakwah) dan lain-lain.⁸

3. Jenis Data

Apabila dalam proses penelitian menggunakan wawancara, maka sumber datanya disebut responden atau orang yang menjawab pertanyaan peneliti (hasil wawancara). Dan apabila peneliti dalam proses penelitiannya menggunakan observasi lapangan, maka sumber data yang diperoleh berupa suatu benda, gerak atau proses sesuatu. Kemudian apabila menggunakan dokumentasi, maka yang menjadi sumber data dari penelitiannya adalah berupa catatan atau dokumen.⁹ Oleh karena itu, adapun sumber data yang diambil secara rinci dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

a. Data primer

Data primer merupakan jenis data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti. Data primer ini mendapatkan informasi tanpa melalui sesuatu, artinya langsung diperoleh dari objek ataupun subyeknya. Sehingga yang menjadi data primer disini perspektif K.H. Musleh Adnan sebagai responden utama dengan alasan penelitian adalah penelitian kualitatif kepustakaan pada pemikiran tokoh.

Sejalan dengan pendapat Lofland dan Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya bahwa, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya merupakan data tambahan seperti

⁸Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam* (Medan: Istiqamah Mulya Press, 2006), 57.

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 172.

dokumentasi dan lain-lain. Masih berkaitan dengan hal ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data secara tertulis, foto dan statistik.¹⁰

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan atau data pendukung atas data primer atau data utama. Dalam perolehan data sekunder ini didapat dengan cara tidak langsung. Sehingga yang menjadi data sekunder pada penelitian di sini seperti yang memperoleh data dari buku khususnya dalam peran suami istri dalam rumah tangga atau dalam istilah teori disebut hak dan kewajiban suami istri dalam pernikahan.

4. Metode Pengumpulan Data

Agar penelitian bersifat ilmiah tentunya harus memiliki banyak data dengan dikuatkan melalui argumen-argumen serta teori yang mendukung terhadap pembahasan peneliti guna mendapatkan data yang lengkap dan akurat. Adapun metode yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

Wawancara adalah proses penggalian informasi yang terdiri dari dua orang, yang pertama sebagai penggali informasi, yang kedua sebagai pemberi informasi atau bisa disebut (responden). Menurut K.R. Soegijono dalam artikelnya bahwa yang dimaksud dengan wawancara yaitu:

a. Wawancara (*interview*)

¹⁰J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, 157.

Wawancara merupakan proses tanya jawab antara dua orang atau lebih dengan bertatap muka langsung untuk mengetahui tanggapannya, pendapatnya, dan motivasinya terhadap suatu objek yang dicari. Wawancara juga dapat digunakan untuk mencari tahu atau menggali masa lalu seseorang ataupun rahasia kehidupannya. Wawancara untuk menangkap aksi reaksi atau sikap seseorang dalam ekspresi tanya jawab yang dilakukan.

Wawancara dapat pula digunakan sebagai cara untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.¹¹ Sedangkan dalam wawancara terdapat beberapa jenis yaitu, wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, wawancara tidak terstruktur. Antara lain sebagai berikut:

1. Wawancara Terstruktur

Pada wawancara terstruktur ini peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawaban telah disiapkan, responden diberi pertanyaan yang sama kemudian peneliti mencatatnya.¹²

2. Wawancara Semi Terstruktur

Pelaksanaan wawancara dengan jenis ini yaitu narasumber diminta pendapat dan ide-idenya karena tujuan wawancara untuk menemukan permasalahan secara lebih

¹¹Soegijono, "Wawancara Sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data," *Media Litbangkes*, 1 (1993), 17-18.

¹²Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Yogyakarta: Calpulis, 2015), 33-34.

terbuka.¹³ Wawancara semi terstruktur adalah jenis wawancara yang dilakukan bersifat terbuka bahwa peneliti diberi kebebasan dalam bertanya dan mengatur alur atau *setting* wawancara. Sehingga wawancara ini lebih tepat jika digunakan pada penelitian kualitatif dengan memiliki sifat yang terbuka untuk pertanyaan yang luas tidak terbatas.

3. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan jenis wawancara yang ketiga. Jenis wawancara ini hampir sama dengan jenis wawancara semi terstruktur, hanya saja dalam wawancara tidak terstruktur ini memiliki kelonggaran dalam banyak hal termasuk dalam hal pedoman wawancara. Salah satu kelemahannya adalah pembicaraan akan mudah menjadi “Ngalor-Ngidul” dengan batasan pembahasan yang kurang tegas.¹⁴ Karena jenis wawancara ini memiliki kelonggaran dalam banyak hal sehingga kurang tepat digunakan pada penelitian kualitatif, disebabkan kurangnya kefokusannya terhadap data yang digali.

Adapun jenis wawancara yang akan digunakan pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur karena dalam jenis penelitian ini *interviewer* memberikan pertanyaan yang sudah ditentukan sebelumnya serta bersifat terbuka dan responden mempunyai keleluasan untuk menyampaikan jawabannya. Sehingga tidak perlu diragukan lagi bahwa data yang diperoleh akan lebih lengkap.

¹³Ibid.

¹⁴Haris Herdiansyah, *wawancara, Observasi, dan Focus Group sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 63-66.

b. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data, dengan mengumpulkan data langsung dari lapangan. Datanya yang diperoleh tidak akan terjadi di belakang meja, tetapi harus terjun ke lapangan, tetangga, organisasi ataupun komunitas. Yang berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan keseluruhan antar manusia.¹⁵

Observasi merupakan cara atau teknik untuk mengumpulkan data melalui sumber data yang dilakukan dengan mengamati atau memantau suatu keadaan, peristiwa dan kegiatan. Sehingga peneliti bisa langsung mengetahui data dari hasil pengamatannya sendiri. Adapun observasi di sini terdapat dua macam antara lain sebagai berikut:

1. Observasi partisipan

Observasi partisipan adalah peneliti yang harus terlibat dengan kegiatan sehari-hari yang sedang diamati atau dipantau. Disamping melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang sedang dikerjakan oleh sumber data serta ikut merasakan suka dukanya. Sehingga dengan menggunakan observasi partisipan ini data yang didapat akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna pada setiap perilaku yang terlihat.¹⁶

¹⁵Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 112.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 227.

2. Observasi non partisipan

Observasi non partisipan adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti yang tidak terlibat pada kegiatannya dan hanya sebagai pengamat independen.¹⁷ Berbeda dengan observasi partisipan peneliti harus ikut andil atau terlibat terhadap suatu kejadiannya. Sedangkan dalam observasi non partisipan peneliti turun ke lapangan hanya mengamati sesuatu yang terjadi kemudian mencatatnya dan dianalisis serta dibuat kesimpulan tentang data yang telah diperoleh.

Jadi dalam observasi untuk penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan sehingga peneliti hanya mengamati tentang bagaimana Pembagian Peran Suami Istri dalam Rumah Tangga Perspektif K.H. Musleh Adnan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bagian dari prosedur untuk pengumpulan data. Metode dokumentasi ini adalah kegiatan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.¹⁸

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi pengumpulan data yang sudah diperoleh bahwa datanya benar-benar valid dengan bukti berupa foto-foto dan data-data sewaktu kegiatan wawancara bersama K.H. Musleh Adnan tentang Pembagian Peran Suami Istri dalam Rumah Tangga Perspektif K.H. Musleh Adnan.

5. Metode Pengolahan Data

¹⁷Ibid., 145.

¹⁸Buna'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Pamekasan: STAIN Press, 2006), 107.

Metode pengolahan data pada penelitian ini menggunakan analisis data, yaitu proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁹

Seperti pendapat Noeng Muhadjir yang di kutip oleh Ahmad Rijali analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan dari hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti atas permasalahan yang diteliti serta menyajikannya untuk orang lain sebagai temuan baru dari hasil penelitiannya.²⁰

Analisis data kualitatif mengharuskan untuk dilakukan sejak awal data diperoleh dan analisis data ini dilakukan dengan segala macam keperluan yang berbeda. Yang pertama data dianalisis untuk keperluan merumuskan masalah dan fokus penelitian. Yang kedua ketika penelitian sedang berlangsung analisis data dilakukan untuk keperluan mempertajam fokus dan pengecekan keabsahan data. Sedangkan yang ketiga atau yang terakhir analisis data dilakukan untuk membuat kesimpulan akhir.²¹ Analisis data untuk mengorganisir data yang telah diperoleh kemudian menjadikan hasil yang berupa kesimpulan. Data yang dianalisis pada penelitian ini yaitu data yang

¹⁹Ibid.

²⁰Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah*, 33 (Januari-Juni, 2018), 84.

²¹Helaluddin Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (t.t.: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 21.

sudah terhimpun dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun penelitian ini menggunakan beberapa tahap antara lain sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah merangkum semua data yang diperoleh dan memilih hal-hal pokok kemudian memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.²² Fungsi reduksi data tersebut untuk mempermudah peneliti dalam mengatur atau mengolah banyaknya data yang diperoleh, sehingga untuk memastikan data yang relevan, yakni bisa digunakan sebagai pengurangan data terhadap data yang kurang perlu dan penambahan terhadap data yang dirasa masih kurang.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. *Display* data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk: uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.²³ Penyajian data ini merupakan pemaparan data dari semua hasil temuan di lapangan sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti biasanya berupa teks yang bersifat naratif.

c. Tahap Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing /Verification*)

Menurut Milles dan Huberman penarikan kesimpulan merupakan proses penarikan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat padat dan mudah dipahami, serta dilakukan dengan berulang kali melakukan

²²Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 247.

²³Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, 65.

peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan penelitian tersebut, khususnya yang berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan rumusan masalah yang ada.²⁴ Apabila peneliti sudah yakin dengan data hasil temuannya maka dapat dilakukan untuk penarikan kesimpulan, dan apabila peneliti masih ragu atas data yang didapat, maka dapat melakukan verifikasi data (pengecekan ulang).

F. Penelitian Terdahulu

Dalam mengangkat judul ini, peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, yakni yang berbentuk laporan penelitian (skripsi) hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan orientasi yang lebih mendalam tentang tentang topik yang dipilih dan yang paling penting adalah untuk menghindari terjadinya kesamaan dengan yang diteliti oleh peneliti. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang ditemui oleh peneliti diantaranya sebagai berikut:

1. Dalam Skripsi IAIN Purwokerto Tahun 2017, ditulis oleh Alal Rizki, yang berjudul *“Istri Membebaskan Suami Dari Kewajibannya Perspektif Fiqh Islam (Studi Analisis Kompilasi Hukum Islam Pasal 80 Ayat 6)”*.²⁵

Diterangkan bahwa istri dapat membebaskan suaminya dari kewajibannya terhadap dirinya. Artinya suami tidak wajib menanggung nafkah, kishwah dan tempat kediaman bagi istri, biaya rumah tangga, biaya perawatan dan biaya pengobatan

²⁴Ibid., 68.

²⁵Alal Rizki, *Istri Membebaskan Suami Dari Kewajibannya Perspektif Fiqh Islam (Studi Analisis Kompilasi Hukum Islam Pasal 80 Ayat 6)* (Skripsi: IAIN Purwokerto, 2017).

bagi istri dan anak. Padahal sudah banyak kasus pasangan suami istri yang keadaan rumah tangganya terjadi seperti dalam KHI. Dan juga membahas tentang bagaimana pandangan Hukum Islam KHI Pasal 80 Ayat 6 yang berisi istri membatalkan suami dari kewajibannya. Penelitian ini menggunakan penelitian Kajian Pustaka (Library Research) yang objek utamanya adalah buku-buku kepustakaan yang berkaitan dengan pokok pembahsan. Dengan menggunakan Metode pendekatan penelitian hukum normatif (penelitian hukum yang mempergunakan sumber data sekunder).

Adapun persamaan penelitian ini, yakni sama-sama membahas tentang hak dan kewajiban suami istri dalam rumah tangga. penelitian ini membahas tentang pembebasan terhadap suaminya atas nafkah kiswah dan tempat kediaman bagi istri, biaya rumah tangga, biaya perawatan dan biaya pengobatan bagi istri dan anak. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada perspektif yang digunakan, penelitian di atas menggunakan perspektif Fiqh Islam sedangkan perspektif yang peneliti gunakan mengambil pemikiran tokoh yaitu perspektif K.H. Musleh Adnan.

2. Skripsi karya Abdul Gopur UIN Sunan Kalijaga Tahun 2010 yang berjudul *“Pergeseran Peran dan Tanggung Jawab Wanita dalam Keluarga TKW”*.²⁶

Dijelaskan tentang pergeseran peran yang terjadi di keluarga TKW. Sebab faktor minimnya penghasilan suami bahkan tidak cukup untuk kebutuhan sehari-hari sehingga suami harus merelakan istrinya bekerja sebagai TKW, dimana rata-rata atas kemauan istrinya masing-masing dengan alasan untuk meningkatkan

²⁶Abdul Gopur, *Pergeseran Peran dan Tanggung Jawab Wanita dalam Keluarga TKW* (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga, 2010).

ekonomi keluarga. Jika dulu sebelum istrinya bekerja suami hanya berperan sebagai kepala keluarga saja yang pada umumnya bertugas mencari nafkah semampunya, membimbing dan memberikan perlindungan kepada keluarga akan tetapi kini mereka harus dan mau tidak mau berperan ganda sebagai kepala keluarga sekaligus sebagai ibu rumah tangga. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dan kajian pustaka yang bersifat deskriptif. Dan pendekatannya menggunakan pendekatan sosiologi, yaitu pendekatan yang mempelajari hubungan antara perseorangan atau kelompok dengan perseorangan atau kelompok lain.

Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang peran dalam keluarga. Sedangkan letak perbedaannya yaitu pada penelitian diatas lebih fokus terhadap nafkah materi bahwa istri menjadi peran ganda sebagai kepala sekaligus sebagai ibu rumah tangga. Dalam penelitian peneliti lebih membahas tentang pembagian peran antara suami istri dalam rumah tangga.

3. Skripsi Tahun 2018 UIN Sunan Ampel, oleh Mohamad Nur Samsudin karnya berjudul *“Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pelaksanaan Hak dan Kewajiban Suami Istri dalam Kasus Istri Petani yang Bekerja Membantu Mencari Nafkah Keluarga di Desa Pucuk Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto”*.²⁷

Dalam penelitiannya membahas tentang kewajiban suami seorang Petani yang membutuhkan banyak tenaga sehingga istri turut serta untuk membantu suami

²⁷Mohamad Nur Samsudin, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pelaksanaan Hak dan Kewajiban Suami Istri dalam Kasus Istri Petani yang Bekerja Membantu Mencari Nafkah Keluarga di Desa Pucuk Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto* (Skripsi: UIN Sunan Ampel, 2018).

mencari nafkah dalam rumah tangganya. Dengan himpitan kebutuhan ekonomi dan kurang maksimalnya hasil panen yang diperoleh sehingga lebih banyak memilih jalan untuk bekerja sendiri baik di dalam rumah maupun diluar rumah meskipun sebagai petani. Hal ini tidak sejalan dengan aturan dasar bahwa istri berhak menerima nafkah dari suami yang diatur dalam Kompilasi Hukum Islam dan Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan.

Adapun persamaan dalam penelitian ini yakni sama-sama membahas tentang hak dan kewajiban suami istri. perbedaannya yaitu terletak pada kewajiban suami seorang Petani yang membutuhkan banyak tenaga sehingga istri turut serta untuk membantu suami mencari nafkah dalam rumah tangganya. Sedangkan pada penelitian peneliti membahas tentang kewajiban suami istri secara umum diantaranya pada pekerjaan rumah tangga yang banyak dilakukan oleh istri padahal hal tersebut merupakan kewajiban suami.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan hasil yang tersusun secara sistematis pada skripsi ini, sehingga terdapat bab dan sub bab diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penulisan dan definisi istilah.

Kedua berisi kajian teori dalam bab ini diuraikan tentang penjelasan yang berhubungan dengan peran suami istri dalam rumah tangga yang dibagi menjadi dua

sub bab, pertama yaitu sub bab tentang pernikahan meliputi pengertian pernikahan, hukum pernikahan, rukun dan syarat pernikahan dan tujuan pernikahan. Sedangkan sub bab yang kedua yaitu hak dan kewajiban suami istri dalam pernikahan meliputi kewajiban suami terhadap istri, kewajiban istri terhadap suami dan hak dan kewajiban suami istri (bersama).

Ketiga menguraikan tentang biografi atau profil K.H.Musleh Adnan karena penelitian ini menggunakan penelitian pemikiran tokoh (perspektif K.H. Musleh adnan).

Keempat diuraikan mengenai hasil penelitian yaitu, peran suami istri dalam rumah tangga perspektif K.H. Musleh adnan, faktor yang mempengaruhi perspektif K.H. Musleh adnan terhadap peran suami istri dalam rumah tangga, analisis peran suami istri dalam rumah tangga perspektif K.H. Musleh adnan dan analisis faktor yang mempengaruhi perspektif K.H. Musleh adnan terhadap peran suami istri dalam rumah tangga.

Kelima yaitu penutup. Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran-saran dari peneliti.

H. Definisi Istilah

1. Peran

Peran adalah sebuah sikap yang harus dilakukan sesuai kedudukan masing-masing. Diantara kedudukan yang ditempati untuk dilakukan pastinya akan timbul yang namanya hak dan kewajiban, dari situlah yang disebut dengan peran. Kewajiban

untuk dikerjakan dan hak untuk mendapatkan imbalan dari kewajiban yang dilakukan, jadi sudah semestinya ada hubungan timbal balik antara hak dan kewajiban.

2. Suami

Suami adalah seorang laki-laki yang menikah sehingga berubah status menjadi suami bagi istrinya dan akan menjadi seorang ayah pada anak-anaknya. Suami memiliki tanggung jawab yang besar terhadap keluarganya yakni seorang suami harus menafkahi keluarganya, memimpin dengan mendidik keluarganya dengan baik.

3. Istri

Istri adalah seorang perempuan yang menikah dan menjadi istri dari seorang suami. Seorang istri biasanya mempunyai kewajiban mengurus rumah tangga meskipun ada sebagian yang harus bekerja diluar rumah, sebab tugas istri yaitu wajib berbakti kepada suami dan mentaati semua perintahnya selagi tidak keluar dari syari'at Islam. Apabila perintah suami melenceng dari Syari'at tidak wajib untuk diikuti.

4. Rumah Tangga

Rumah Tangga adalah suatu kelompok yang menyangkut antara suami istri, anak, cucu, orang tua yang berhubungan antara satu sama lain sebab diawali dari terjadinya pernikahan yang sah sesuai yang ditentukan. Dan biasanya rumah tangga merupakan segala urusan yang berkaitan dengan kehidupan dalam rumah seperti belanja rumah.

Jadi yang yang dimaksud dengan pembagian peran suami istri dalam keluarga di atas bisa dideskripsikan yaitu bahwa dalam sebuah keluarga antara suami istri memiliki tugas masing-masing khususnya tugas sebagai seorang istri yang harus

taat kepada suami dan melayani suami termasuk dalam urusan pekerjaan rumah tangga seperti memasak, menyapu dan mencuci. Dalam urusan rumah tangga seperti tersebut tidak hanya semuanya menjadi kewajiban istri melainkan suami juga dirasa perlu membantunya karena hal tersebut bisa menjadi kewajiban bersama antara suami istri untuk saling membantu.